

**KONTRIBUSI PABRIK MIE TJAP TIGA ANAK  
DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DAN PENDAPATAN KELUARGA TAHUN 2016**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**ANGGITA HESKO PUTRI  
NIM. 1423203088**

**EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anggita Hesko Putri  
NIM : 1323203088  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“KONTRIBUSI PABRIK MIE TJAP TIGA ANAK DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN KELUARGA TAHUN 2016”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Anggita Hesko Putri

NIM. 1423203088



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

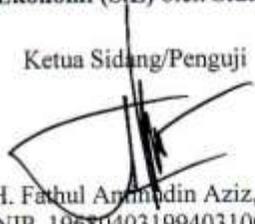
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

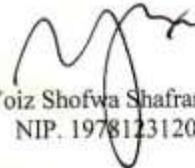
KONTRIBUSI PABRIK MIE TJAP TIGA ANAK  
DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DAN PENDAPATAN KELUARGA TAHUN 2016

Yang disusun oleh Saudari **Anggita Hesko Putri NIM. 1423203088** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 16 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

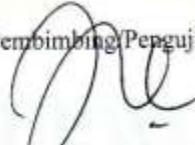
Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. H. Fathul Anshudin Aziz, M.M.  
NIP. 196804031994031004

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji

  
Dr. H. Jamar Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

Purwokerto, 16 Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Fathul Anshudin Aziz, M.M.  
NIP. 196804031994031004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di-Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koneksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Anggita Hesko Putri

NIM : 1323203088

Jenjang : S-1

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PABRIK MIE TJAP TIGA ANAK DI  
DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN  
PENDAPATAN KELUARGA TAHUN 2016**

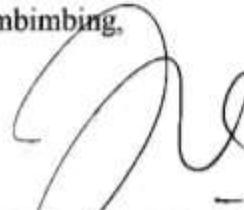
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi (S.E).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu"alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 09 Juli 2018

Pembimbing,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP. 19730921 200212 1 004

**KONTRIBUSI PABRIK MIE TJAP TIGA ANAK  
DI DESA WLAHAR KULON KECAMATAN PATIKRAJA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN  
KELUARGA TAHUN 2016**

**Anggita Hesko Putri  
NIM. 1423203088**

Email : [anggitahesko03@gmail.com](mailto:anggitahesko03@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Sektor industri merupakan merupakan salah satu sektor yang mampu menunjang perekonomian negara. Tidak terkecuali pabrik mie Tjap Tiga Anak yang mampu memberikan sumbangan cukup besar dalam perekonomian masyarakat di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja seperti penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu pemilik dan pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja mulai bulan Agustus 2017 hingga bulan Maret 2018.

Hasil penelitiannya adalah kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja terhadap penyerapan tenaga kerja tahun 2016 adalah sebesar 6,7% dan kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja terhadap pendapatan keluarga pekerja pabrik tahun 2016 adalah sebesar 82%. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja berfokus menuju kesejahteraan masyarakat secara merata dan adil melalui bekerja.

Kata Kunci : Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Keluarga.

**CONTRIBUTION OF TJAP TIGA ANAK NOODLE FACTORY  
IN WLAHAR KULON VILLAGE PATIKRAJA DISTRICT  
ON THE PERFORMANCE OF LABOR AND FAMILY INCOME IN 2016**

**Anggita Hesko Putri**  
**NIM. 1423203088**

Email: [anggitahesko03@gmail.com](mailto:anggitahesko03@gmail.com)

Department of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The industrial sector is one sector that is able to support the country's economy. There is no exception the Tjap Tiga Anak noodle factory which is able to make a substantial contribution to the economy of the community in Wlahar Kulon Village, Patikraja Subdistrict, such as employment and family income.

This research is descriptive qualitative research. Information about the research was obtained from data collection techniques that have been carried out on research subjects, namely the owners and workers of the Tjap Tiga Anak noodle factory in the Wlahar Kulon Village, Patikraja Subdistrict. The data analysis method used is descriptive-qualitative technique. This research was conducted in Wlahar Kulon Village, Patikraja Subdistrict, starting in August 2017 until March 2018.

The results of the study were the contribution of the Tjap Tiga Anak noodle factory in Wlahar Kulon Village, Patikraja District to employment in 2016 was 6.7% and the contribution of the Tjap Tiga Anak noodle factory in Wlahar Kulon Village, Patikraja District to the family income of factory workers in 2016 was 82%. Whereas in the Islamic economic perspective, the contribution of the Tjap Tiga Anak noodle factory in Wlahar Kulon Village, Patikraja District, focuses on the welfare of the community evenly and fairly through work.

Keywords : Contribution of Tjap Tiga Anak Noodle Factory, Manpower Absorption, Family Income.

## **MOTTO**

“Jadilah orang baik, meskipun kamu tidak diperlakukan baik oleh Manusia”

-Anggita Hesko Putri-



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua (Bapak Mardjoko Purwanto dan Mama Karwisem) yang sangat saya cintai dan yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moriil. Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayang, membimbing dan mendidik saya sejak kecil dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih untuk doa yang bapak dan mama panjatkan yang selalu mengiringi disetiap langkahku hingga saat ini.
2. Adik-ku Wiko Saputra, Kakek, Nenek yang selalu menyemangati dan mendoakan.
3. Tunangan saya Ardi Agus Prabowo yang menyemangati dan selalu siap sedia membantu segala hal dan banyak berkontribusi demi kelancaran skripsi ini.
4. Bapak Gunawan selaku pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak yang telah berbaik hati mengizinkan dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Sahabat-sahabat baikku, terutama Ekonomi Syariah C 2014 yang selalu berjuang bersama dalam mengemban ilmu dan menggoreskan cerita yang pantas untuk kita kenang dikemudian hari nanti.

IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ			ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	et
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جربة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاءولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

اَ	Fathāh	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	ḍ'ammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	قروض	ditulis	<i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اءاءنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اءعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Ucapan terimakasih sepenuh hati penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan apapun yang sangat besar kepada penulis. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
7. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
8. Bapak Gunawan selaku pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak yang telah berbaik hati mengizinkan dan membantu penelitian ini
9. Kedua orangtua, Bapak Mardjoko Purwanto dan Mama Karwisem yang sangat saya cintai dan yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moriil
10. Adik-ku Wiko Saputra, Kakek, Nenek yang selalu men-support dan mendoakan.

11. Tunangan saya Ardi Agus Prabowo yang men-support dan selalu siap sedia membantu segala hal dan banyak berkontribusi demi kelancaran skripsi ini
12. Sahabat-sahabat baikku, terutama Ekonomi Syariah C 2014 yang selalu berjuang bersama dalam mengemban ilmu dan menggoreskan cerita yang pantas untuk kita kenang dikemudian hari nanti.
13. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kemampuan dan keterbatasan, penulis telah semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dan tentunya tak lepas dari kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini kedepannya.

Purwokerto, 9 Juli 2018

Penulis



**Anggita Hesko Putri**

1423203088

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penyerapan Tenaga Kerja .....	15
1. Tenaga Kerja .....	15
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	18
3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) .....	20
4. Penyerapan Tenaga Kerja .....	21
5. Pengangguran .....	23
B. Pendapatan Keluarga .....	26

1. Pengertian.....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi .....	27
3. Metode Penghitungan .....	29
C. Landasan Teologis Penyerapan Tenaga Kerja dan PendapatanKeluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	31
D. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi.....	38
4. Angket/ Kuesioner .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Pabrik Mie Tjap Tiga Anak .....	42
1. Lokasi Perusahaan.....	42
2. Sejarah Perusahaan.....	43
3. Struktur Perusahaan.....	45
B. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Pabrik Mie Tjap Tiga Anak...	47
C. Peran Terhadap Pendapatan Keluarga Para Pekerja Pabrik ....	53
D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	3
2. Jumlah Pekerja Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Berdasarkan Jenis Kelamin	4
3. Penelitian Terdahulu .....	9
4. Skala Kualitas Lingkungan (SKL) untuk TKK .....	42
5. Pendapatan dari Bekerja di Pabrik Mie Tjap Tiga Anak selama 1 Bulan.	53
6. Total Pendapatan Keluarga Selama 1 Bulan.....	54
7. Total Pendapatan Keluarga Selama 1 Bulan.....	57
8. Total Pendapatan Keluarga Dilihat dari Umur.....	58
9. Total Pendapatan Keluarga Dilihat dari Status Pernikahan .....	59
10. Total Pendapatan Keluarga Dilihat dari Pendidikan Terakhir .....	60

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Angkatan Kerja .....	17
2. Bagan Kerangka Berpikir .....	34
3. Bagan Struktur Perusahaan Pabrik Mie Tjap Tiga Anak .....	47
4. <i>Bar Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
5. <i>Bar Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur .....	49
6. <i>Bar Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status pernikahan.....	50
7. <i>Bar Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
8. <i>Column Chart</i> Total Pendapatan Keluarga Perbulan .....	56
9. <i>Column Chart</i> Total Pendapatan Keluarga .....	57

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Data

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Lebih-lebih setelah mengalami krisis multidimensi yang membawa bangsa Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi, politik, moral dan sosial. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran karena banyaknya bidang usaha yang ditutup karena mengalami pailit. Disamping itu juga masih rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas kerja, serta belum memadainya perlindungan terhadap tenaga kerja termasuk tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Negara Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang yang perekonomiannya masih agraris, tentunya perlu ditransformasikan menuju kearah industrialisasi, untuk mendukung sektor pertanian. Karena sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain menuju kearah perekonomian yang modern.<sup>1</sup>

Industri bisa menyediakan pekerjaan-pekerjaan yang memadai untuk menyerap pertumbuhan jumlah tenaga kerja atau pemerataan distribusi pendapatan.<sup>2</sup>Pembangunan industri baik itu kecil ataupun menengah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang lebih maju dan memiliki taraf hidup yang lebih bermutu. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Dengan berkembangnya sektor industri dapat pula menyerap kelebihan tenaga kerja yang berada di sektor pertanian dan sektor lainnya yang ada di desa sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang berada di pedesaan. Dengan demikian secara otomatis akan berdampak positif pada perluasan kesempatan kerja yang nantinya akan mengembangkan sektor-sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para tenaga kerja.

---

<sup>1</sup>Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm.112.

<sup>2</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-4, Cetakan Ke-1*, (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), Hlm.364.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi lebih baik, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan pandai melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang usaha dan membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitarnya. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Kehidupan yang diharapkan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Namun, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kondisi kehidupan membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya.

Keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu dia perlu bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tersebut akan tetapi secara bersama oleh semua anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan keputusan atau kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota lain dalam keluarga. Keputusan keluarga yang menetapkan misalnya :

1. Bahwa sang suami perlu mencari pekerjaan tambahan di samping pekerjaan penuh yang sudah ada supaya ibu dapat mengurus anak-anak dan rumah tangga.
2. Bahwa di samping bapak, maka sang ibu perlu bekerja (walaupun sebagai pekerja tak penuh) supaya keluarga tersebut mampu menyekolahkan anak ke perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar sehingga mereka bisa memperoleh penghasilan dengan tujuan untuk menambah pendapatan keluarga para pekerja pabrik. Selain itu pabrik mie Tjap Tiga Anak mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di desa tersebut.

---

<sup>3</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1998), hlm.55.

Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 memiliki 635 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2.096 jiwa, yang terdiri atas 1.076 penduduk laki-laki dan 1.020 penduduk perempuan.<sup>4</sup> Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

<b>Kelompok Umur (th)</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	2	3	4
0 < 1	16	12	28
1-4	51	47	98
5-9	65	63	128
10-14	73	67	140
15-19	66	65	131
20-24	61	59	120
25-29	65	66	131
30-34	70	68	138
35-39	75	67	142
40-44	77	71	148
45-49	70	69	139
50-54	65	54	119
55-59	60	61	121
60-64	67	62	129
65-69	66	59	123
70-74	62	60	122
> 75	68	62	130
<b>Jumlah</b>	<b>1.076</b>	<b>1.020</b>	<b>2.096</b>

Sumber : Data Sekunder Monografi Desa Wlahar Kulon Tahun 2016

<sup>4</sup> Dokumen Desa Wlahar Kulon tahun 2016.

Pabrik mie Tjap Tiga Anak Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikaraja yang menjadi tempat penelitian saya, sebagian besar tenaga kerjanya adalah perempuan yaitu berjumlah 43 orang pekerja, dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang pekerja dan mereka hanya ditempatkan di bagian mesin.

**Tabel 2.** Jumlah Pekerja Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tenaga Kerja		Total
Perempuan	Laki-laki	
43	17	60

Para pekerja perempuan adalah para istri petani ataupun janda yang sebelumnya bekerja diladang ataupun menganggur. Sebagian besar dari para pekerja berpendidikan rendah yaitu hanya sampai mengenyam bangku sekolah dasar, bahkan ada beberapa dari pekerja yang tidak sampai lulus pendidikan sekolah dasar. Banyak alasan mengapa para wanita beralih profesi, diantaranya seperti yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Arfida dengan judul Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa :

Transformasi dari bukan angkatan kerja ke angkatan kerja (terutama bagi tenaga kerja wanita) sangat ditentukan oleh banyak faktor antara lain: (1) tingkat pendidikan semakin tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar keinginannya untuk masuk dalam pasar kerja, (2) tingkat sosial yang lebih tinggi, mempunyai perasaan rendah diri apabila tidak bekerja, (3) kondisi ekonomi rumah tangga yang mengharuskan wanita bekerja, (4) semakin panjang usia harapan hidup, (5) adanya fasilitas atau kemudahan-kemudahan lain yang tersedia, misalnya karena adanya “*time-saving-device*” seperti *rice cooker*, setrika, listrik, dan lain-lain, menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mengurus rumah tangga berkurang sehingga peluang untuk bekerja di luar rumah sangat besar, (6) banyak terbuka lapangan kerja baru.<sup>5</sup>

Jenis komoditas pertanian yang cenderung dihasilkan oleh masyarakat Desa Wlahar Kulon adalah padi. Cukup sulit untuk mengubah kebiasaan bercocok tanam yang ada di desa tersebut. Pada musim penghujan, tidak ada kendala dalam masalah pengairan. Namun jika musim kemarau datang petani sangat kesulitan untuk mendapatkan air sehingga mengakibatkan banyak lahan

<sup>5</sup>Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.204.

padi yang produksinya sangat menurun bahkan ada yang gagal panen/puso. Apabila masih kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para masyarakat desa setempat cenderung untuk mengambil jalan pintas yaitu dengan cara berhutang. Sehingga pada saat mereka panen, hasil yang mereka dapat sebagian besar untuk melunasi hutang tersebut.<sup>6</sup>

Pabrik mie Tjap Tiga Anak berdiri pada tahun 1925, sebelumnya berlokasi di Jalan S.Parman kota Purwokerto yang merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan di Kabupaten Banyumas. Dengan letak pabrik dan kantor pemasaran yang sudah sangat strategis dengan pasar keputusan untuk berpindah tempat yang jauh dari pusat kota diambil oleh pemilik pabrik pada tahun 2003. Pemilik pabrik sendiri bernama Gunawan merupakan warga Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja. Keputusan untuk memindahkan pabrik dari kota ke desa dengan alasan untuk merubah kondisi perekonomian warga Desa Wlahar Kulon agar dapat berubah menjadi lebih baik. Sejak pabrik mie Tjap Tiga Anak berpindah tempat dari kota Purwokerto ke Desa Wlahar Kulon, mulai terbukalah lapangan pekerjaan, yang kemudian para wanita yang sebelumnya bekerja di ladang dan menganggur mulai beralih profesi menjadi buruh pabrik mie di pabrik mie Tjap Tiga Anak. Mereka bisa mendapatkan lapangan pekerjaan baru untuk bekerja selain di ladang dan tidak lagi menganggur.

Dengan bekerja di pabrik Mie Tjap Tiga Anak, mereka bisa mendapatkan upah sebesar Rp. 40.000 – Rp. 50.000 perhari, khusus untuk pekerja laki-laki yang berada dibagian mesin mereka mendapatkan upah sebesar Rp.50.000 yang terdiri dari upah harian dan transport dengan jam kerja yang diberlakukan yaitu 8 jam/hari dengan jeda istirahat 1 jam.

Desa Wlahar Kulon merupakan daerah yang termasuk tadah hujan, jika sedang musim kemarau petani susah mencari air, irigasi kering, jadi panen-pun tertunda. Karena melihat fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya kemudian pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak mulai berniat untuk memindahkan pabrik ke Desa Wlahar Kulon agar para istri petani terutama janda-janda dapat

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan perangkat Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja pada tanggal 4 agustus 2017.

bekerja sehingga akan mendapatkan uang dari upah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menghindari hutang. Dengan adanya pabrik mie Tjap Tiga Anak kondisi perekonomian pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon sekarang sudah mulai berubah lebih baik, mereka yang dahulu hanya mengandalkan sawah atau ladang sebagai mata pencaharian untuk memperoleh penghasilan sekarang mereka bisa memperoleh penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai buruh pabrik.<sup>7</sup>

Keberadaan industri di suatu wilayah juga akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek, seperti pendidikan masyarakat, gaya hidup, dan keadaan sosial. Terlepas dari dampak lingkungan yang timbul, adanya industri di suatu tempat juga akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan sendiri oleh Gunawan, pemilik pabrik mie tersebut :

“Ya mending sekarang mereka sudah mulai membaik ekonominya, dulu pertama mereka berangkat ke pabrik sebagian besar jalan kaki, sekarang sudah ada yang naik sepeda, yang dulu naik sepeda sekarang sudah ada yang bisa pakai motor walaupun nyicil, ya mending lah daripada dulu awal sebelum pabrik saya pindahkan kesini masih pada suka utang kalo panennya cuma dapat sedikit, sekarang hasil dari kerja pabrik sehari saja hitungannya bisa beli beras 2 kilo, lauk bisa seadanya, jadi ada kesempatan buat nabung sama nyangoni anak sekolah, dulu rumah boro-boro di semen, alasnya saja masih tanah, sekarang sudah bisa pakai batu bata dan di semen, ada juga yang sudah pakai ubin”.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tahun 2016.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016”.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak, tanggal 4 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak, tanggal 4 Agustus 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016 ?
2. Seberapa besar kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga para pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat desa setempat untuk mengetahui bahwa industri seperti pabrik mie ini mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.
2. Manfaat bagi peneliti, bahwa penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan tentang industri khususnya pabrik mie di Indonesia.
3. Bagi pemilik pabrik, bahwa penelitian ini akan memberikan informasi mengenai perkembangan pabrik dan para karyawan sehingga mampu untuk membaca peluang masa depan bagi kemajuan pabrik mie sendiri.

## E. Kajian Pustaka

Buku-buku yang berisi kajian tentang tema yang terkait dengan penelitian ini diantaranya buku karya:

1. Mulyadi yang berjudul *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi TPAK semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Bila peningkatan angkatan kerja seiring dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja, hal ini dapat berarti peningkatan TPAK diiringi dengan menurunnya partisipasi penduduk yang bekerja, ini pertanda bahwa pemicu tingginya TPAK adalah meningkatnya penduduk yang mencari pekerjaan. Dengan kata lain, mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Dalam konteks ini TPAK diartikan sebagai : “Jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.”<sup>9</sup>
2. Arfida BR, yang berjudul *Ekonomi Sumber Daya Manusia* mengungkapkan bahwa tingkat upah (*wages*) merupakan harga diri tenaga kerja persatuan waktu, sedangkan pendapatan (*earning*) tenaga kerja adalah upah tenaga kerja di kali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja ini tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja. Dalam buku ini menyajikan hubungan antara upah dan pendapatan sebagai berikut :<sup>10</sup>

$$\text{Upah per satu satuan waktu} \times \text{Jumlah jam kerja} = \text{Pendapatan}$$

3. Mubyarto yang berjudul *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan* menerangkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat upah, tingkat pendapatan yang ingin diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jangkauan terhadap

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 1 Cetakan Ke-2*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.62.

<sup>10</sup> Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.204.

kesempatan kerja yang tersedia, kelembagaan tenaga kerja setempat dan asset (tanah) yang dimiliki. Dalam hal ini mengungkapkan sumber pendapatan keluarga sebagai berikut :

Pendapatan keluarga terutama berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari usaha sendiri (pertanian dan nonpertanian) dan pendapatan dari kegiatan berburuh. Pendapatan dari usaha sendiri terutama ditentukan oleh asset yang dimiliki (misalnya luas tanah untuk usahatani dan besarnya modal untuk usaha nonpertanian). Sedangkan pendapatan dari kegiatan berburuh terutama ditentukan oleh jumlah jam kerja dan tingkat upah.<sup>11</sup>

4. T. Gilarso yang berjudul *Ilmu Ekonomi Bagian Makro* menjelaskan bahwa yang dihitung sebagai penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).<sup>12</sup>

Adapun jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

**Tabel3. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Christiani S. Timbulus	Kontribusi Usaha Tani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur	kontribusi pendapatan keluarga	Lokasi penelitian berbeda, Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.
Fauziah (2013)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada	Penyerapan tenaga kerja	Lokasi penelitian berbeda dan

<sup>11</sup> Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha Di Pedesaan Edisi 1 Cetakan Ke-2*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1993), hlm.177.

<sup>12</sup> T. Gilarso, *Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm.63.

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013		metode pengumpulan data berbeda
Rini Mulasari dan Yoyok Soesatyo	Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Penyerapan tenaga kerja dan pendapatan pekerja	Lokasi penelitian berbeda, Metode penelitian yang digunakan berbeda

Berikut penjelasan dari jurnal terdahulu diatas :

1. Penelitian dari Christiani S. Timbulus, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi yang dilakukan pada tahun 2015 yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur” menunjukkan bahwa usaha tani salak memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani di wilayah Pangu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Besarnya kontribusi pendapatan petani salak di analisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{kontribusi} = \frac{\text{pendapatan usahatani salak}}{\text{pendapatan total keluarga}} \times 100\%$$

Masing-masing untuk setiap strata penelitian yakni Pangu induk kontribusi usahatani salak yaitu sebesar 78.39%, Pangu 1 dengan kontribusi sebesar 71.06% dan Pangu 2 dengan kontribusi sebesar 66.57%. Hal ini

berarti usahatani salak menjadi sumber pendapatan petani karena nilai pendapatan petani salak terhadap total pendapatan keluarga sangat besar.<sup>13</sup>

2. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fauziah, Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Program Pascasarjana Universitas Tadulako dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013” menunjukkan bahwa industri kecil di Kota Palu memiliki hubungan yang komplementer bukan substitusi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk menghitung pertumbuhan jumlah tenaga kerja, jumlah IKM, Nilai Investasi modal kerja, nilai produksi dan juga pertumbuhan UMP dapat menggunakan rumus pertumbuhan ekonomi (Nanga, 2001:280) yang kemudian dimodifikasi seperti berikut :

$$\Delta\text{TKIK} = \frac{\text{TKIK}_x - \text{TKIK}_{x-1}}{\text{TKIK}_{x-1}} \times 100 \%$$

Dimana :

$\Delta\text{TKIK}$  = Laju Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil

X = Tahun tertentu

x-1 = Tahun sebelumnya

TKIK = Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil

Berdasarkan garis trend pertumbuhan diketahui bahwa kecenderungan kenaikan nilai investasi menyebabkan kenaikan pada penyerapan tenaga kerja sehingga dapat dikatakan bahwa nilai investasi memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian ada pengaruh yang positif antara UMP terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM di

---

<sup>13</sup> Christiani S. Timbulus, “Kontribusi Usaha Tani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur”, jurnal pada Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015, dalam <http://download.portalgaruda.org> (diakses pada tanggal 7 September 2017 pukul 6:32:40).

Kota Palu. Garis trend pertumbuhan juga menunjukkan hubungan yang negatif atau menurunnya pertumbuhan upah mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.<sup>14</sup>

3. Penelitian oleh Rini Mulasari dan Yoyok Soesatyo Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya yang berjudul “Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” diketahui bahwa peranan industri kecil jamur tiram terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pacet dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Tenaga Kerja yang Bekerja di Industri}}{\text{Penduduk Produktif}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk analisis peningkatan pendapatan pekerja yaitu membandingkan jumlah pendapatan pekerja sebelum bekerja dan setelah bekerja pada industri kecil jamur tiram kemudian diperoleh rata-rata dan peningkatan pendapatan tersebut dipersentase yang diperoleh perhitungan jumlah rata-rata peningkatan pendapatan dibagi jumlah sampel.

Menunjukkan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 1,60% dari seluruh penduduk usia produktif dari enam desa. Banyaknya penyerapan tenaga kerja untuk setiap desanya yaitu desa Pacet sebesar 1,5%; desa Padusan sebesar 3,2%; desa Cempokolimo sebesar 1,2%; desa Clake sebesar 1,3%; desa Petak sebesar 2,8%; dan desa Warugunung sebesar 0,7%. Jumlah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil jamur tiram ini kurang baik karena hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja. Dan peranan industri kecil jamur tiram terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sudah cukup terasa yaitu mengalami kenaikan sebesar 37,5% sampai dengan 100% jika dihitung rata-ratanya keseluruhan yaitu sebesar 77%. Tenaga kerja yang sebelumnya pendapatan rata - rata

---

<sup>14</sup> Fauziah, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013”.e-Jurnal Katalogis, Volume 3 nomor 1, pada Universitas Tadulako, 2015, dalam <http://www.neliti.com> (diakses pada tanggal, 7 September 2017 pukul 6:32:40).

responden sebesar ± Rp.200.000,- setelah adanya industri kecil jamur tiram menjadi ± Rp.600.000. Artinya penduduk yang setelah bekerja di industri kecil jamur tiram ini memiliki rata-rata pendapatan perbulannya yang cukup teras dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kesejahteraan keluarganya.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai bab dapat penyusun paparkan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teori terkait dengan penyerapan tenaga kerja, pendapatan keluarga dan perspektif ekonomi Islam mengenai penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga serta kerangka berfikir.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi tentang penentuan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan serta keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan

---

<sup>15</sup> Rini Mulasari dan Yoyok Soesatyo, "Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto", jurnal pada Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014, Dalam <http://jurnal.untad.ac.id> (diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 8:44:47).

yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Yang kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penyusun mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Penyerapan Tenaga Kerja

#### 1. Tenaga Kerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Di Indonesia berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 1999 Tentang Pengesahan Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Konvensi, Pemerintah Republik Indonesia dengan ini menyatakan bahwa usia minimum untuk diperbolehkan bekerja adalah 15 (lima belas) tahun.<sup>16</sup>

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.<sup>17</sup>

Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan termasuk angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan

---

<sup>16</sup> M. Ghufuran H. Kordi K, *Hak Asasi Manusia Tentang Kewarganegaraan, Pengungsi, Keluarga, Anak, & Perempuan (Kompilasi Instrumen Ham Internasional & Nasional)*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), hlm.145.

<sup>17</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Agustus 2015*, (Jawa Tengah : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2105), Hlm.xvi

dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen).

Tenaga kerja yang bukan angkatan kerja dibedakan menjadi tiga subkelompok yaitu penduduk salam usia kerja yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga (tanpa mendapatkan upah), serta penerima pendapatan lain. Batasan BPS mengenai bersekolah ialah bersekolah formal dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, termasuk pelajar dan mahasiswa yang sedang libur.<sup>18</sup>

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

Angkatan kerja dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut :

$$L = PL - (IR + MP + PP + PS)$$

Dimana L adalah jumlah tenaga kerja (atau angkatan kerja), PL adalah penduduk dalam lingkungan umur 15-64 tahun, IR adalah ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja, MP adalah mahasiswa dan pelajar, PP adalah pekerja yang telah pensiun dan tidak ingin bekerja lagi, dan PS adalah orang-orang tidak sekolah dan tidak bekerja dan juga tidak mencari pekerjaan.<sup>19</sup>

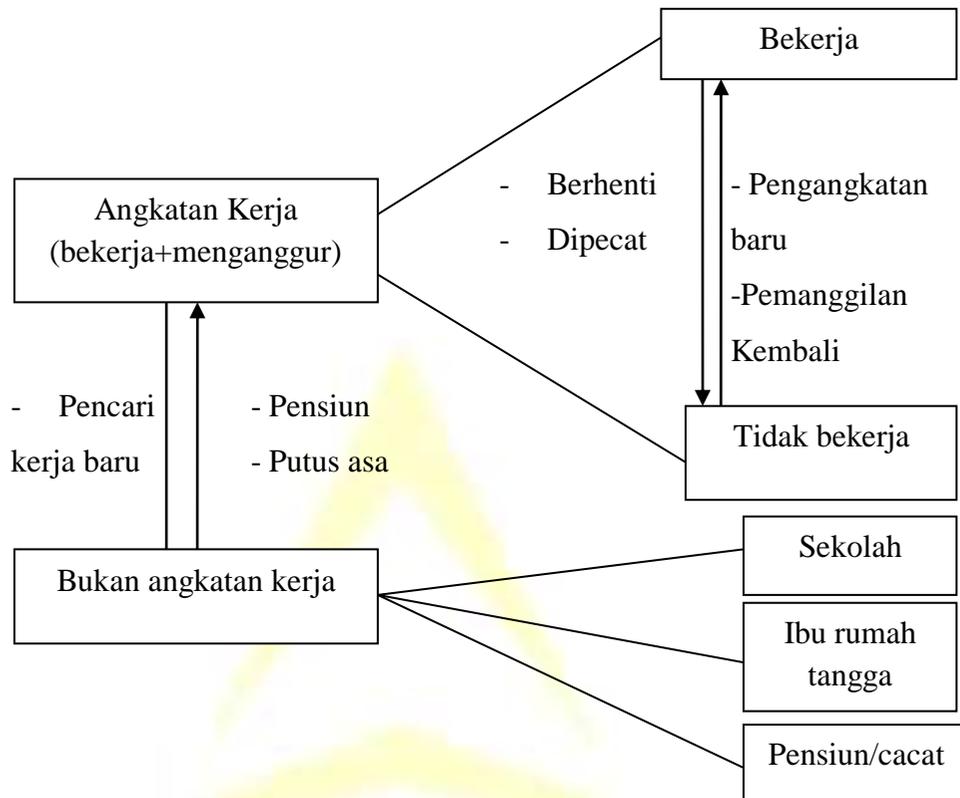
Pengertian angkatan kerja dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm.74-75.

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 473-474.

**Bagan.1 Angkatan Kerja**



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Tenaga kerja yang dapat bekerja dapat menjadi penganggur sukarela (*voluntarily-unemployment*) karena dipecat (putus hubungan kerja) atau karena diberhentikan (baik untuk sementara waktu maupun permanen).
- Para penganggur dapat memperoleh pekerjaan karena adanya pengangkatan pegawai baru atau dipanggil bekerja kembali setelah sekian lama diminta untuk berhenti.
- Semua yang termasuk dalam angkatan kerja, baik bekerja atau mencari pekerjaan, dapat keluar dari angkatan kerja karena pensiun, cacat atau karena alasan lain tidak bekerja lagi.
- Mereka yang tidak pernah bekerja atau tidak pernah mencari pekerjaan termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja karena mulai mencari pekerjaan (sebagai pencari kerja) akibat putus sekolah, atau masuk

kembali ke dalam angkatan kerja setelah sekian lama tidak bekerja (contohnya ibu rumah tangga).<sup>20</sup>

Transformasi dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja (terutama bagi tenaga kerja wanita) sangat ditentukan oleh banyak faktor, antara lain :

- a. Tingkat pendidikan semakin tinggi
- b. Tingkat sosial yang lebih tinggi
- c. Kondisi ekonomi rumah tangga yang mengharuskan wanita bekerja
- d. Semakin panjang usia harapan hidup
- e. Adanya fasilitas atau kemudahan-kemudahan yang tersedia
- f. Banyak terbuka lapangan kerja baru.<sup>21</sup>

## 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( TPAK )

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau *Labor Force Participation Rate* (LFPR) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam suatu kelompok yang sama. Tetapi tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan/mencari pekerjaan, sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga atau sementara tidak bekerja karena alasan fisik. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja.

Cara pengukuran TPAK dengan menghitung jumlah seluruh angkatan kerja dibagi dengan jumlah seluruh tenaga kerja kemudian dikalikan 100%.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Arfida B.R, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.203-204.

<sup>21</sup> Arfida B.R, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.204.

TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki atau wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-15 di desa dan lain-lain. Semakin besar TPAK semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan semakin kecil jumlah angkatan kerja akibatnya semakin kecil TPAK.<sup>22</sup>

Umumnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dipengaruhi oleh beberapa faktor penting antara lain :<sup>23</sup>

- a. Jumlah penduduk yang bersekolah dan ibu-ibu mengurus rumah tangga. Semakin besar penduduk yang sekolah dan mengurus rumah tangga akan semakin kecil jumlah angkatan kerja yang berarti semakin kecil pula tingkat TPAK.
- b. Usia penduduk. Semakin tinggi usia, TPAK semakin tinggi pula. Namun pada usia tua (memasuki pensiun) TPAK semakin rendah.
- c. Pendapatan rumah tangga/keluarga. Semakin rendah pendapatan yang diterima rumah tangga cenderung memperbesar TPAK, karena semua anggota keluarga dikerahkan untuk bekerja agar pendapatan keluarga meningkat.
- d. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tuntutan terhadap pendidikan, maka cenderung mengurangi TPAK. Tuntutan pendidikan ke arah yang lebih tinggi seiring dengan kemajuan zaman. Persepsi masyarakat tentang pentingnya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat akan cenderung menurunkan TPAK, yang berarti mencegah kemungkinan membengkaknya tingkat pengangguran terbuka.

---

<sup>22</sup> Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*,...hlm.45.

<sup>23</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), Hlm.73-74.

### 3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang menggambarkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Menurut Disnakertrans kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada perusahaan atau instansi. Sehingga kesempatan kerja menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dalam neraca ketenagakerjaan biasanya dilihat antara jumlah angkatan kerja (AK) dan jumlah kesempatan kerja (KK) yang tersedia. Jika AK lebih besar dari jumlah KK maka terjadi pengangguran atau dengan kata lain laju pertumbuhan yang lebih besar dari laju pertumbuhan KK mengakibatkan laju pertumbuhan pengangguran juga bertambah dan sebaliknya.<sup>24</sup>

Ketersediaan pekerjaan atau lapangan pekerjaan dapat diperluas dengan cara proses produksi diperpanjang dengan jalan mendirikan beraneka ragam industri. Lapangan kerja yang banyak adalah pada sektor perindustrian, karena itu hendaknya pemerintah membangun beraneka macam industri atau memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membangun industri, karena industrilah yang menjadi harapan untuk menyerap tenaga kerja yang banyak. Usaha-usaha untuk memperluas lapangan kerja dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memperbanyak modal yang diinvestasikan baik kepada sektor pertanian maupun pada sektor industri dan lain-lainnya.
- b. Memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi. Ini berarti harus mendirikan beraneka macam pabrik yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
- c. Memberikan bimbingan, latihan-latihan dan bantuan modal, pemasaran kepada home industri supaya berkembang dan lapangan kerja semakin banyak.

---

<sup>24</sup>Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*,...Hlm. 69.

- d. Menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada para tenaga ahli/trampil supaya mereka jangan hanya mencari pekerjaan tetapi hendaknya mereka itu pencipta pekerjaan dengan jalan berwiraswasta.<sup>25</sup>

Cara mengukur Tingkat kesempatan kerja dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikalikan 100%.

$$TKK = \frac{\text{jumlah angkatan kerja yang bekerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan TKK yaitu angkatan kerja yang bekerja/dapat terserap dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak dibandingkan dengan angkatan kerja yang berada di Desa Wlahar Kulon. Semakin banyak pekerja yang terlibat dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak maka semakin besar tingkat kesempatan kerja dan tenaga kerja yang terserap.

#### 4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu menyerap tenaga kerja dengan arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Semakin luas lapangan usaha semakin luas pula kesempatan berusaha dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaran pekerjaan angkatan kerja dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu :

##### 1) Lapangan Pekerjaan

Sebaran angkatan kerja berdasarkan lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor-sektor produksi apa/mana saja para pekerja menyandarkan sumber nafkahnya.

##### 2) Status Pekerjaan

Sebaran angkatan kerja berdasarkan status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerja di dalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukannya.

---

<sup>25</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*,...hlm.62.

### 3) Jenis Pekerjaan

Sebaran angkatan kerja berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan konkret apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kesempatan kerja (TKK). Penyerapan tenaga kerja dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

$$\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja Di Pabrik Mie Tjap Tiga Anak}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Di Desa Wlahar Kulon}} \times 100\%$$

Dampak terbukanya kesempatan kerja menggambarkan perubahan tingkat kesempatan kerja pada saat rekrutmen tenaga kerja dilaksanakan (dengan proyek) dan pada saat tidak dilaksanakan proyek. Sehingga besar dampak tersebut dapat dirumuskan :

$$\Delta \text{TKK} = (\text{TKK}_{\text{DP}} - \text{TKK}_{\text{RA}}) - (\text{TKK}_{\text{TP}} - \text{TKK}_{\text{RA}})$$

Keterangan :

$\Delta \text{TKK}$  : Perubahan Tingkat Kesempatan Kerja

$\text{TKK}_{\text{DP}}$  : Tingkat Kesempatan Kerja dengan proyek

$\text{TKK}_{\text{TP}}$  : Tingkat Kesempatan Kerja tanpa proyek

$\text{TKK}_{\text{RA}}$  : Tingkat Kesempatan Kerja pada rona awal

Kriteria kondisi kualitas lingkungan untuk komponen ini berdasarkan skalanya adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*,...hlm.81

<sup>27</sup>Seperti yang dikutip dari Chafif Fandeli dalam <https://dokumen.tips/documents/analisis-tingkat-kesempatan-kerja-tkkdoc.html>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 16:21.

**Tabel 4.** Skala Kualitas Lingkungan (SKL) untuk TKK

Skala	Kriteria Kesempatan Kerja(TKK)	Keterangan
1	< 25%	Sangat Rendah
2	25 – 45%	Rendah
3	45 – 70%	Sedang
4	70 – 90%	Besar
5	> 90%	Sangat Besar

Sumber : Chafif Fandeli, 1992

## 5. Pengangguran

Dalam standard pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah: *seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.* Berdasarkan pada definisi ini, seperti telah dikatakan, ibu-ibu rumah tangga, para mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak digolongkan sebagai penganggur. Sebabnya adalah karena mereka tidak secara aktif mencari pekerjaan.<sup>28</sup>

Definisi pengangguran menurut George Soule yang mengatakan, bahwa *“The unemployed are generally defined as those able and willing to work but unable to find suitable employed”*, ialah mereka yang mampu dan ingin bekerja, tetapi tidak mampu (berhasil) mendapatkan pekerjaan yang cocok. Tegasnya pengangguran meliputi orang-orang dalam batas usia kerja yang tidak mempunyai dan mencari pekerjaan.

Menurut BPS penganggur terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 472.

- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.<sup>29</sup>

Dalam pelajaran ekonomi terdapat bermacam-macam bentuk pengangguran, antara lain :

- a. Pengangguran Biasa, ialah pengangguran yang tetap ada meskipun ada kesibukan dan kegiatan di bidang perekonomian.
- b. Pengangguran Musiman, ialah pengangguran yang disebabkan oleh pergantian musim yang terjadi setiap waktu tertentu seperti yang terdapat dalam perusahaan-perusahaan gula, kopi, perusahaan-perusahaan bangunan, dan sebagainya.
- c. Pengangguran struktural, ialah pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan dalam susunan perusahaan/perekonomian.
- d. Pengangguran konjunktur, ialah pengangguran yang disebabkan karena adanya krisis dan/atau depressie dan ini sifatnya internasional seperti yang kita alami di tahun tigapuluhan.
- e. Pengangguran tehnologi, ialah pengangguran yang disebabkan karena perobahan tehnologi, dari yang sederhana menjadi modern.
- f. Pengangguran politik, ialah pengangguran yang disebabkan karena akibat dari adanya peraturan-peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran (rasionalisasi dan sebagainya).
- g. Pengangguran deflationer, ialah pengangguran yang disebabkan karena tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan.
- h. Pengangguran friksionil, ialah pengangguran yang disebabkan karena tidak adanya persesuaian antara kualitas dari si penganggur dengan lowongan jabatan yang ada atau karena si pencari kerja justru bertempat tinggal di mana tidak terdapat lowongan pekerjaan, seperti halnya dengan adanya banyak pengangguran di Jawa, sedang perusahaan-perusahaan

---

<sup>29</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Agustus 2015*,... hlm.xvii

kehutanan yang membutuhkan tenaga kerja berada di Kalimantan.<sup>30</sup> Terdapat tiga golongan penganggur yang dapat diklasifikasikan sebagai pengangguran friksionil :

1) Tenaga kerja yang baru pertama kali mencari kerja.

Setiap tahun terdapat golongan penduduk yang mencapai usia yang tergolong sebagai angkatan kerja. Disamping itu pelajar dan sarjana yang baru menyelesaikan pelajarannya juga akan secara aktif mencari kerja.

2) Pekerja yang meninggalkan kerja dan mencari kerja baru.

Pada ketika perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang sangat tinggi terdapat perusahaan yang menghadapi masalah untuk mendapatkan pekerja. Ini akan mendorong orang-orang yang sedang bekerja untuk meninggalkan pekerjaannya, untuk mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan pribadinya atau untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

3) Pekerja yang memasuki lagi pasaran buruh.

Terdapat golongan pekerja yang dahulu telah bekerja tetapi meninggalkan angkatan kerja, memutuskan untuk bekerja kembali.<sup>31</sup>

Tingkat pengangguran (*unemployment rate*) dihitung dengan cara membagi jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja, dikalikan seratus persen. Jadi pembagiannya bukan jumlah tenaga kerja atau penduduk usia kerja, apalagi jumlah penduduk.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

---

<sup>30</sup> Arrie Benggolo, *Tenaga Kerja Dan Pembangunan Pembahasan Mengenai Masalah Penyediaan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Di Indonesia...* hlm.19-20.

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 476.

## B. Pendapatan Keluarga

### 1. Pengertian

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Pendapatan pribadi dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dan pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.<sup>32</sup>

Pendapatan pribadi adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga sebelum membayar pajak pendapatan pribadi tetapi sudah membayar sumbangan asuransi sosial.<sup>33</sup>

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Sedangkan pendapatan disposable adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat dibelanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajibannya (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).<sup>34</sup>

Pendapatan disposable yaitu apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposable adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini.<sup>35</sup>

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber dari :

---

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, ... hlm. 42-43.

<sup>33</sup> Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT INDEKS, 2004), hlm.35.

<sup>34</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm.377.

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*,...hlm.49.

- a. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri
- b. Bekerja pada oran lain, misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pun pemerintah)
- c. Hasil dari milik sendiri, misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis).<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah jumlah total pendapatan yang diterima keluarga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai dalam rupiah dalam waktu satu bulan atau satuan waktu tertentu.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Pentingnya faktor-faktor manusiawi (model manusia) dan sifat-sifat kelembagaan pasar kerja dalam usaha menentukan pendapatan masing-masing orang apabila mereka memperoleh pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat antara lain :

### **a. Jenis Pekerjaan atau Jabatan**

Kategori jenis pekerjaan mewakili tatanan kelembagaan khusus yang harus diperhitungkan dalam setiap analisis mengenai pendapatan.

### **b. Pendidikan**

Variabel pendidikan digunakan untuk memasukkan satu unsurpokok dari modal manusia, karena bahwa pendidikan tinggi akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

### **c. Umur**

Digunakan untuk memasukkan beberapa sifat seperti kedewasaan, perasaan terikat pada angkatan kerja, dan pengalaman.

---

<sup>36</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), Hlm.63.

- d. Periode Pembayaran
- e. Masa Kerja
- f. Kota yang Berbeda-beda

Perbedaan pendapatan antar kota yang satu dengan kota yang lain akan berbeda-beda, *ceteris paribus*, menurut perbedaan dalam struktur ekonomi pasar tenaga kerja tertentu, penyediaan tenaga kerja bagi daerah yang bersangkutan.<sup>37</sup>

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, ada juga faktor penentu pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja :

- a. Hasil Berkas Pendidikan

Perkiraan mengenai hasil ekonomis pendidikan selalu didasarkan hamper semata-mata pada “model modal manusia”, dengan atau (lazimnya) tanpa keterlibatan format neoklasik selain formatnya yang paling sederhana. Karena itu perkiraan tersebut mudah digoyahkan oleh spesifikasi yang tidak tepat yang dapat timbul dari model itu. Hal yang paling khas pada metodologi model tersebut adalah digunakannya, untuk perangkat data lintas-seksi, persamaan modal manusia.

$$R = f (S,E)$$

Dimana R adalah tigtak upah/gaji, S adalah tingkat pendidikan, dan E adalah jumlah tahun pengalaman. Bentuk fungsinya yang tepat berbeda dari studi ke studi, dengan disertakannya variable-variabel lain yang bila dihindari dapat mempengaruhi koefisiensi S dan E (misalnya, mutu pendidikan, letak tempat tinggal dan sebagainya).

- b. Intervensi Pasar Tenaga Kerja Versus Kebijakan-Kebijakan Ekonomi Lainnya

Selain di bidang pendidikan, di mana kebijakan pemerintah secara jelas dapat mempunyai dampak yang besar terhadap pasar tenaga kerja, dan mungkin juga terhadap pembangunan sebagai keseluruhan, persoalan yang terkait dengan pasar tenaga kerja yang paling penting berupa campur

---

<sup>37</sup> Gustav F. Papanek, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, Anggota IKAPI, 1987), Hlm. 164-168.

tangan yang mungkin dilakukan atau sikap pemerintah tentang bagaimana pasar itu harus berfungsi, khususnya kebijakan upah minimum atau peraturan upah lainnya, skala gaji di sektor pemerintah, pembentukan serikat buruh, biaya tenaga kerja yang bukan upah (seperti jaminan sosial, uang pesangon, dan sebagainya), diskriminasi jenis kelamin, golongan etnis.<sup>38</sup>

### 3. Metode Penghitungan

Terdapat tiga metode untuk mengetahui besarnya pendapatan, metode perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

#### a. Metode Produksi

Metode produksi digunakan untuk menentukan besarnya pendapatan dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Unit-unit produksi dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha, yaitu :

- 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Produksi pengolahan
- 4) Listrik, gas dan air bersih
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
- 9) Jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).<sup>40</sup>

#### b. Metode Pendapatan

Metode ini menjumlahkan semua pendapatan dari faktor-faktor produksi dalam perekonomian, yaitu manusia (TK), modal, tanah dan skill. Bila tenaga kerja menghasilkan upah (*wages*), modal menghasilkan bunga

---

<sup>38</sup> Nirwono, *Ilmu Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1992), hlm.317-323.

<sup>39</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 163-164.

<sup>40</sup> Paulus Kurniawan Dan Made Kebar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2015), Hlm.118.

(*interest*), tanah menghasilkan sewa (*rent*), dan skill atau *enterpreneurships* menghasilkan (*profit*), maka secara matematis dapat ditulis :

$$Y = Y_W + Y_I + Y_R + Y_P \quad Y = Y_W + Y_I + Y_R + Y_P$$

### c. Metode Pengeluaran/Penggunaan

Metode ini mencoba menghitung pendapatan dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran, baik yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen (C), rumah tangga swasta/produsen (I), rumah tangga pemerintah (G), dan export netto ( $X - M$ ).

$$Y = AE = C + I + G + (X - M), \rightarrow AE = \text{Aggregate Expenditure}$$

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendapatan, yaitu untuk menghitung pendapatan para pekerja pabrik dengan cara mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh para pekerja pabrik. Besarnya kontribusi pendapatan pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan pekerja pabrik}}{\text{pendapatan total keluarga pekerja pabrik}} \times 100\%$$

Pendapatan dapat ditentukan menurut satuan waktu (*time rates*) atau menurut satuan produk yang dihasilkan (*price-rates*). Upah menurut satuan waktu dapat ditentukan dalam bentuk upah per jam, upah per harian, upah per minggu, upah per bulan, atau upah per tahun.

Upah perjam biasanya dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang sifatnya idak lama atau bersifat temporer seperti konsultan, penceramah, penterjemah, tenaga bebas, dan lain-lain. Upah per jam juga sering diberlakukan bagi pekerja paroh-waktu (*part-timers*).

Upah per hari biasanya diberlakukan untuk pekerjaan yang sifatnya temporer atau yang dapat dilakukan oleh pekerja tidak tetap. Upah per bulan biasanya diberlakukan untuk pekerjaan yang sifatnya tetap.

Upah menurut satuan produk adalah imbalan yang diberikan kepada pekerja untuk setiap jumlah tertentu produk yang dihasilkan. Imbalan tersebut dapat berupa produk yang dihasilkan dan dapat dalam bentuk uang.<sup>41</sup>

### **C. Landasan Teologis Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Semua sistem ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan sistem perekonomian yang adil. Dalam Islam, keadilan diartikan dengan suka sama suka (*antarraddiminkum*) dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain (*latalimuna wa la tulamun*). Dengan kata lain, harus ada manusia yang berperilaku, berakhlak secara profesional (*ihsan, itqan*) dalam bidang ekonomi. Baik dia itu dalam posisi sebagai produsen, konsumen, pengusaha, karyawan atau sebagai pejabat pemerintah. Karena teori yang unggul dan sistem-sistem ekonomi yang sesuai syariah sama sekali bukan merupakan jaminan bahwa perekonomian umat Islam akan otomatis maju. Tetapi kinerja bisnis tergantung pada *man behind the gun*-nya. Perekonomian umat Islam baru dapat maju bila pola pikir dan pola laku muslimin dan muslimat sudah *itqan* (tekun) dan *ihsan* (professional) ini mungkin salah satu rahasia sabda Nabi saw :”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”, karena akhlak (perilaku) mejadi indikator baik buruknya manusia. Baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha menentukan sukses gagalnya bisnis yang dijalkannya.<sup>42</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam, kerja adalah setiap tenaga jasmani maupun kemampuan akal yang dikeluarkan manusia dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan syariah, bertujuan mendapatkan penghasilan dan penghidupan. Sementara Baqir Quraisy sebelum dikutip oleh Lukma Hakim mendefinisikan setiap kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan sengaja, dan merasakan penderitaan dalam melakukan kegiatan tersebut,

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Payaman Simanjuntak, *Manajemen Hubungan Industrial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2011), Hlm. 65-66.

<sup>42</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), Hlm. 44-46.

dengan tujuan mendapatkan harta untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>43</sup>

Dalam Al-Quran, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (produk). Hal ini menjadikan dasar hukum perindustrian. Sebagaimana dalam surat Al-Hadid ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasulNya, padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa*”.

Bekerja mengolah sesuatu (bahan mentah) menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain “industri” merupakan usaha (produksi) yang diperbolehkan dalam Islam. Para nabi berindustri dalam memperoleh sebagian asbab rezekinya. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seseorang memakan makanan itu lebih baik dibanding jika ia memakan dari jerih payahnya sendiri. Sesungguhnya nabi Daud selalu makan dari hasil usahanya sendiri”.

Dari hadits ini, nabi Daud *alaihissalam* menjadi tukang besi sebagai profesi sampingannya di samping yang utama seorang nabi atau da'i yang menyeru kepada kebaikan. Demikian juga menurut hadits dari Abu hurairah

---

<sup>43</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.86.

*radhiallahu anhu* bahwa nabi Zakaria *alaihissalam* adalah seorang tukang kayu. Sedangkan Ibnu Umar menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang bekerja dengan tangannya sendiri (profesionalitas)” (HR. Tabhrani).<sup>44</sup>

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Bekerja adalah bagian dari ibadah jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa upah yang diperoleh dengan bekerja. Upah ditentukan berdasarkan jenis pekerjaan, ini merupakan asas pemberian upah sebagaimana ketentuan yang dinyatakan Allah dalam firman-Nya pada surat Al Ahqaaf ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا<sup>ط</sup> وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan. Mereka tiada dirugikan”.

Untuk itu, upah yang dibayarkan kepada masing-masing pegawai bisa berbeda berdasarkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikulnya. Tanggungan nafkah keluarga juga bisa menentukan jumlah gaji yang diterima pegawai. Upah yang diberikan berdasarkan tingkat kebutuhan dan taraf kesejahteraan masyarakat setempat. Pada masa khalifah Umar r.a, gaji pegawai disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Jika tingkat biaya hidup masyarakat setempat meningkat, maka upah para pegawai harus dinaikkan, osehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hlm.80.

<sup>45</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*,...hlm.202-203.

#### D. Kerangka Berpikir

Pabrik mie Tjap Tiga Anak mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tahun 2016. Kontribusi pabrik terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak dan jumlah angkatan kerja yang ada di Desa Wlahar Kulon. Kontribusi pabrik mie terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh pekerja dari pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan total keluarga pekerja pabrik.

Pabrik mie ini membuka lapangan pekerjaan bagi para perempuan yang dulunya bekerja di ladang atau sawah yang hanya bekerja pada saat musim tanam dan panen saja. Sekarang mereka bekerja sebagai karyawan pabrik yang dapat bekerja setiap hari sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dari hasil bekerja di pabrik inilah mereka mendapat upah (dalam bentuk mingguan) sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pabrik ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

**Bagan 2. Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memaparkan suatu fenomena atau kondisi objek dengan jelas, informatif dan terperinci.<sup>46</sup>

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>47</sup> Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang menunjukkan besarnya kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja dan pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak pada tahun 2016.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa tersebut adalah karena pabrik mie Tjap Tiga Anak ini merupakan pabrik mie pertama yang berdiri di Kabupaten Banyumas yaitu pada tahun 1925 dan masih eksis

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi ke III*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.243.

<sup>47</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.7.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

sampai sekarang. Sebelumnya pabrik mie tersebut berada di Kota Purwokerto namun sejak tahun 2003 dipindahkan di Desa Wlahar Kulon dengan alasan ingin memajukan masyarakat desa sekitar, sehingga peneliti tertarik memilih tempat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2017 sampai bulan hingga bulan Maret 2018.

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, suatu gejala bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>49</sup>

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya-upaya atau peran yang dilakukan setelah adanya pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon dan seberapa besar kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja dan pendapatan keluarga pekerja pabrik.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>50</sup> Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dimana dalam hal ini data yang diperoleh adalah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di pabrik mie Tjap Tiga Anak dan di Desa Wlahar Kulon.
2. Data Sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm.285.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi ke III*,( Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.114.

misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>51</sup> Data yang diperoleh ini berasal dari jurnal-jurnal maupun buku-buku yang membahas tentang penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga.

Data sekunder juga dapat berupa data yang di dapat dari tangan kedua, dalam penelitian ini data sekunder seperti data Monografi Desa Wlahar Kulon, data ini memuat semua profil tentang desa tersebut mulai dari jumlah penduduk, mata pencaharian hingga sarana dan prasarana Desa.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup> Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>53</sup> Usaha pengamatan atau observasi yang cermat, dapat dianggap merupakan salah satu cara penelitian ilmiah yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang ilmu-ilmu sosial.<sup>54</sup>

Langkah yang diambil peneliti dalam melakukan observasi yaitu yang *pertama*, peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan memahami kondisi lingkungan di wilayah pabrik mie Tjap Tiga Anak dan desa Wlahar Kulon. *Kedua*, peneliti melihat proses produksi dan kinerja karyawan di pabrik mie tersebut.

2. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup> Metode wawancara atau metode *interview*, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan

---

<sup>51</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.42.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm...193

<sup>53</sup>*ibid*...hlm.267.

<sup>54</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga,...hlm.108.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm.317.

suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Individu sasaran wawancara golongan pertama disebut informan, sedangkan golongan kedua disebut responden. Perbedaan ini mempunyai arti penting dalam soal menyeleksi individu untuk dijadikan subyek wawancara. Pada wawancara sifat pertama, yang penting adalah memilih orang yang mempunyai keahlian tentang pokok wawancara. Pada wawancara sifat kedua, yang penting adalah penyusunan sampel yang representatif dari orang-orang yang akan diwawancarai.<sup>56</sup>

Dimana peneliti melakukan wawancara secara bertahap terhadap informan secara mendalam dan intens guna melengkapi data-data yang diperlukan. Adapun informan yang akan peneliti wawancarai adalah :

- a. Gunawan selaku pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak
  - b. Para pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan sesuai fokus pada penelitian skripsi ini
  - c. Perangkat Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja
3. Dokumentasi, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggeng, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Peneliti melakukan dokumentasi melalui media camera, dan aplikasi *type record* yang ada di handphone. Hal ini dimaksudkan peneliti agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti nyata bahwa proses penelitian yang dilakukan benar adanya. Sehingga bisa menjadikan keakuratan data terhadap data tertulis.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi antara lain sebagai berikut:

- a. Data monografi Desa Wlahar Kulon
- b. Struktur pabrik mie Tjap Tiga Anak
- c. Foto pabrik dan proses produksi.

---

<sup>56</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.130.

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi ke III*,( Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm.234.

4. Angket/kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini responden yang dimaksud adalah para pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak. Angket disini dimaksudkan hanya untuk memperoleh data yang akurat untuk mengetahui tingkat pendapatan keluarga para pekerja. Tidak untuk merumuskan suatu hipotesis, dan hanya sebagai alat pembantu untuk mengumpulkan data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono adalah: “Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.<sup>59</sup>

Ketiga langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam penelitian ini mereduksi data sebagai berikut :

- a. Data-data dikumpulkan secara kualitatif dan kuantitatif
- b. Mempersiapkan data untuk di analisis, dalam hal ini penulis mempersiapkan transkripsi wawancara
- c. Data kuantitatif berkenaan dengan jumlah angkatan kerja dan pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm.199.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm.338-345.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Angka-angka digunakan untuk memastikan mengenai seberapa besarnya kontribusi penyerapan tenaga kerja dan seberapa besarnya kontribusi pabrik terhadap pendapatan keluarga pekerja.
- b. Menunjukkan bagaimana deskripsi akan di sajikan kembali dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>60</sup>

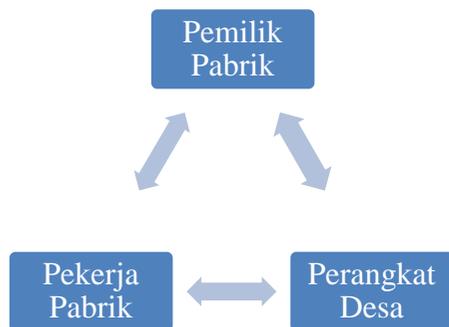
Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>61</sup>

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

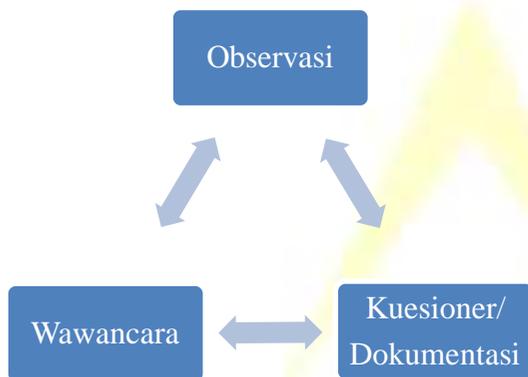
---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm.365.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm.372.



2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Profil Pabrik Mie Tjap Tiga Anak**

##### **1. Lokasi Perusahaan**

Pabrik mie Tjap Tiga Anak terletak di Desa Wlahar Kulon tepatnya di Jalan Raya Patikraja-Banyumas RT 007/002, Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Pabrik mie Tjap Tiga Anak mempunyai gedung untuk produksi yang cukup besar dengan tata letak mesin, alat produksi dan karyawan sesuai dengan alur proses produksi sehingga lebih efektif dan efisien. Pabrik mie Tjap Tiga Anak memiliki lahan untuk penjemuran mie yang cukup luas sehingga mie tidak dikeringkan menggunakan mesin pengering/oven, tetapi dengan memanfaatkan panas sinar matahari.

Desa Wlahar Kulon secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Terletak di sebelah selatan Kabupaten Banyumas, dengan luas wilayah 264 Ha. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:<sup>62</sup>

Sebelah utara	: Desa Kalikidang
Sebelah selatan	: Sungai Serayu
Sebelah timur	: Desa Wlahar Wetan
Sebelah barat	: Desa Sokawera Kidul

Desa Wlahar Kulon terletak pada ketinggian lebih kurang 74 Meter dari permukaan air laut. Orbitasi (jarak dari Pemerintah Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan Pemerintah Pusat) adalah sebagai berikut :

Ke Kecamatan	: ± 6 Km
Ke Kabupaten	: ± 13 Km

---

<sup>62</sup> Dokumen Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja tahun 2016.

Ke Propinsi : ± 230 Km

Ke Pemerintah Pusat : ± 548 Km

Keadaan umum tanah berupa dataran rendah, dengan suhu masih dalam batas normal. Areal persawahan tidak begitu mendominasi keadaan/fungsi tanah di Desa Wlahar Kulon pada umumnya, mengingat jumlah penduduk yang tergolong padat sehingga banyak lahan dimanfaatkan untuk perumahan/pemukiman penduduk dan sarana pendidikan serta perkantoran.

## **2. Sejarah Perusahaan**

Pabrik mie Tjap Tiga Anak bergerak di bidang industri mie kering yang menjadi pelopor dalam industri mie kering di karesidenan Banyumas. Pabrik mie Tjap Tiga Anak berdiri pada tahun 1925 yang didirikan oleh pemilik pertama yang berketurunan Tiong Hoa bernama Ho Kie San. Pabrik pertama kali berdiri di Purwokerto tepatnya berada di Jalan S. Parman. Status kepemilikan pabrik mie Tjap Tiga Anak diteruskan secara turun temurun atau diwariskan kepada ahli warisnya yaitu anak-anaknya. Pemilik sekarang bernama Gunawan yang beliau merupakan keturunan dari Ho Kie San dan beliau merupakan seorang mualaf.<sup>63</sup>

Sebelum pabrik mie Tjap Tiga Anak berada di Desa Wlahar Kulon dulunya pabrik mie berada di dekat pusat Kota Purwokerto bahkan terbilang sangat dekat dengan pasar tradisional terbesar di Purwokerto yaitu pasar Wage. Tentu dengan lokasi yang sudah sedemikian strategis, sangat disayangkan apabila harus pindah ke tempat yang lebih jauh dari daerah pemasaran, karena dengan lokasi yang dahulu sudah sangat menguntungkan. Berawal dari keprihatinan Bapak Gunawan terhadap masyarakat di Desa Wlahar Kulon yang mengandalkan pertanian tetapi hasilnya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, maka pada tahun 2003 pemilik pabrik yaitu Bapak Gunawan memutuskan untuk memindahkan pabrik ke Desa Wlahar Kulon. Alasan kepindahan pabrik tersebut karena melihat kondisi masyarakat Desa Wlahar kulon yang mayoritas penduduknya bekerja di ladang dan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak, tanggal 4 agustus 2017.

mereka bisa memiliki penghasilan hanya saat panen yang tentu saja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa dibilang masih kurang. Sedangkan kaum perempuan para istri petani dan janda kebanyakan menganggur dan sesekali bekerja sebagai buruh tani di ladang yang pendapatannya tidak seberapa. Akhirnya pada tahun 2003 dipindahlah pabrik mie Tjap Tiga Anak ke daerah tempat tinggal pemilik pabrik yaitu di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja agar para perempuan terutama para janda yang berada di desa dapat bekerja di pabrik tersebut dan mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.<sup>64</sup>

Pada tahun 2016 pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60 orang pekerja yang terdiri dari 17 orang pekerja laki-laki dan 43 pekerja perempuan. Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang bisa menyerap tenaga kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitarnya. Tenaga kerja yang terlibat dipabrik mie Tjap Tiga Anak sebagian besar adalah kaum perempuan karena mereka ingin menambah pendapatan bagi keluarganya. Pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja masyarakat setempat tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga para pekerja.<sup>65</sup>

Pabrik mie Tjap Tiga Anak memiliki orientasi pasar, dimana jumlah produksi yang dilakukan oleh pabrik disesuaikan dengan permintaan pasardan daya beli konsumen. Pabrik selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam kualitas maupun kuantitas produk seperti halnya dengan menjaga cita rasa dan kandungan mie dengan tidak menggunakan mesin press. Dengan memanfaatkan panas sinar matahari untuk proses pengeringan mie maka kualitas dan cita rasa akan tetap terjaga dan tidak mengubah kandungan yang terdapat pada mie tersebut. Walaupun pabrik mie Tjap Tiga Anak berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, namun pemilik pabrik tidak melakukan inovasi terhadap kemasan mie. Alasan tidak

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak, tanggal 4 agustus 2017.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak, tanggal 4 agustus 2017.

dilakukannya inovasi atau perubahan terhadap kemasan dan design gambar dikarenakan akan menghilangkan ciri khas dari mie Tjap Tiga Anak itu sendiri.

### 3. Struktur Perusahaan

Pabrik mie Tjap Tiga Anak merupakan sebuah industri menengah yang berada di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja, di mana pabrik tersebut merupakan usaha yang dimiliki secara turun temurun.

Pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan dengan cara ini dibedakan menjadi 4 yaitu :

- a. Perusahaan/Industri Besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih
- b. Perusahaan/Industri Sedang jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang
- c. Perusahaan/Industri Kecil jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang
- d. Industri Kerajinan Rumah Tangga jika mempekerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).<sup>66</sup>

Pabrik mie Tjap Tiga Anak juga memiliki stuktur perusahaan yang berfungsi untuk membuat peraturan, menjaga, serta menjalankan aktivitas pabrik agar proses operasional pabrik menjadi teratur, tertib dan sesuai dengan target. Struktur pabrik mie Tjap Tiga Anak ada beberapa bagian antarlain:

- a. Pimpinan perusahaan yaitu Gunawan yang beliau juga merupakan pengawas pabrik.
- b. Pengawas Pabrik :
  - 1) Gunawan
  - 2) Benyamin

Bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya seluruh kegiatan yang berada di dalam pabrik baik dari segala bidang.

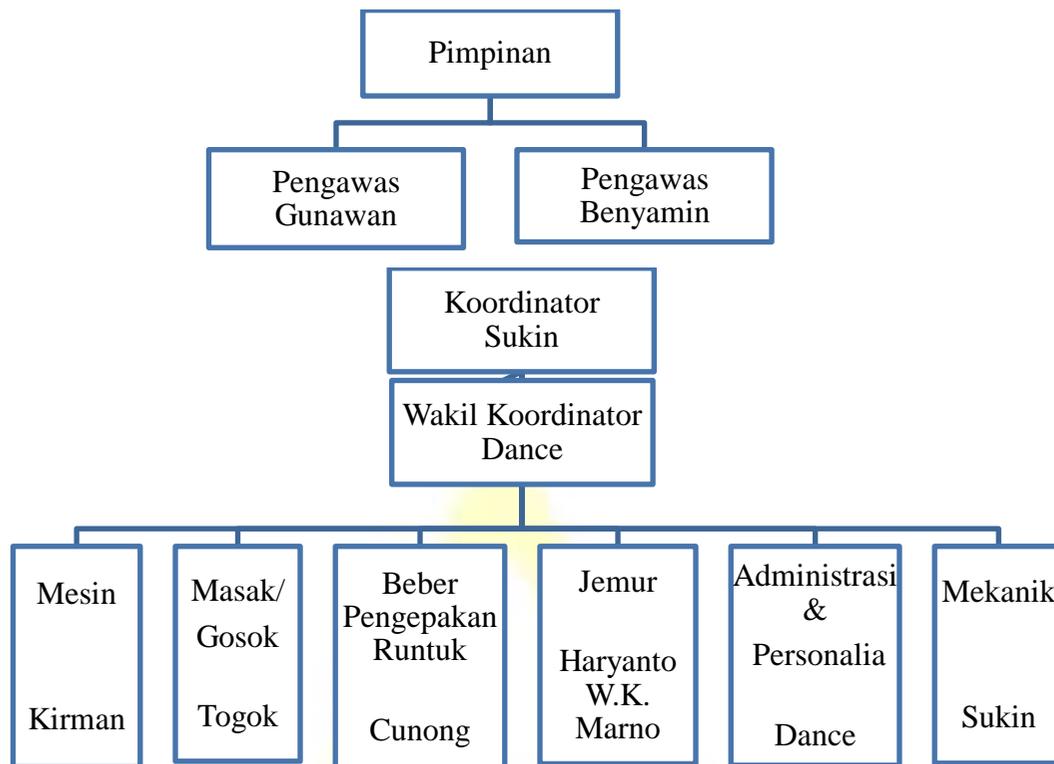
---

<sup>66</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), Hlm.366.

- c. Koordinator yaitu Sukin yang bertugas sebagai pelaksana teknis, melaksanakan seperti pengurusan operasional pabrik, dibantu oleh wakil koordinator yaitu Dance.
- d. Bagian Mesin yaitu Kirman, bertanggung jawab atas kegiatan dan kelancaran produksi yang ber ada dibagian mesin.
- e. Bagian Masak / Gosok yaitu Togok, bertanggung jawab atas kegiatan dan kelancaran produksi yang berada dibagian memasak mie.
- f. Bagian Beber Pengepakan Runtuk yaitu Cunong, bertanggung jawab atas kegiatan dan kelancaran produksi yang berada dibagian pengemasan mie yang telah kering dan mengumpulkan sisa remukan mie.
- g. Bagian Jemur yaitu Haryanto dan W.K Marno, bertanggung jawab atas kegiatan dan kelancaran produksi yang berada dibagian penjemuran mie yang telah di masak untuk dijemur dan diangkat ketika sudah kering untuk di packing.
- h. Bagian Administrasi & Personalia yaitu Dance, bertanggung jawab atas administrasi pabrik berupa keluar masuk barang pabrik dan data pekerja pabrik serta mendata keberangkatan pekerja serta pemberian upah pekerja.
- i. Bagian Mekanik yaitu Sukin, bertanggung jawab atas kegiatan dan kelancaran produksi yang berada dibagian mesin ketika terjadi gangguan.

Dari struktur pabrik mie Tjap Tiga Anak Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja menegaskan semuanya berperan secara langsung dalam opesional pabrik mie Tjap Tiga Anak dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3. Struktur Perusahaan Pabrik Mie Tjap Tiga Anak



### B. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Pabrik Mie Tjap Tiga Anak

Tenaga kerja yang terserap dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon mayoritas adalah perempuan karena memang tujuan utama dari pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak memindahkan pabrik tersebut ke Desa Wlahar Kulon adalah untuk menyerap tenaga kerja perempuan terutama para janda yang berada di sana. Tenaga kerja dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak rata-rata berumur 30 tahun keatas dan mayoritas hanya berpendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar. Mereka bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak dikarenakan ingin menambah pendapatan keluarganya yang selama ini hanya mengandalkan hasil pertanian, padahal hasil dari pertanian tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga.<sup>67</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang tenaga kerja pabrik mie Tjap Tiga Anak dapat diketahui :

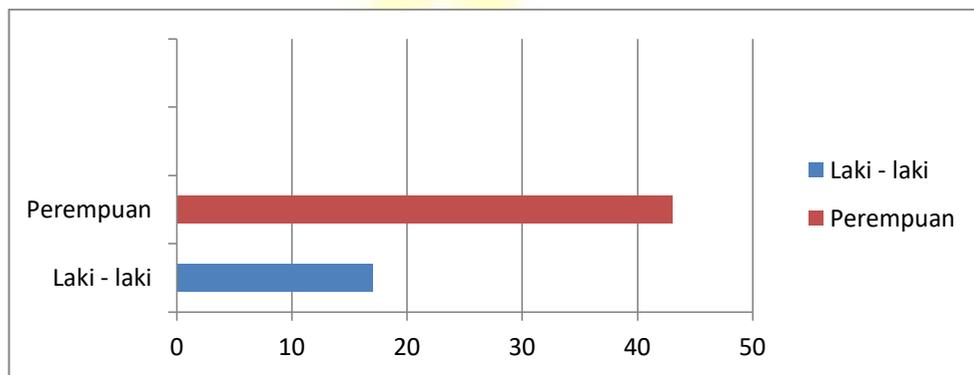
<sup>67</sup>Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak pada tanggal 4 agustus 2017.

## 1. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tenaga kerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak mayoritas perempuan. Mereka ingin menambah pendapatan keluarganya dan tidak hanya mengandalkan hasil dari pertanian yang dirasa oleh mereka masih kurang mencukupi. Proses produksi mie Tjap Tiga Anak mudah dilakukan oleh siapa-pun termasuk kaum wanita dan ibu rumah tangga. Jumlah tenaga kerja perempuan berjumlah 43 orang pekerja dan tenaga kerja laki-laki berjumlah 17 orang pekerja.

- a. Laki – laki : 17 orang
- b. Perempuan : 43 orang

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 4. : *Bar Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

## 2. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

Tenaga kerja pada pabrik mie Tjap Tiga Anak mayoritas berumur 30-50 tahun. Tenaga kerja yang paling muda berumur 19 tahun dan yang paling tua berumur 55 tahun. Tenaga kerja yang berumur 19-29 tahun berjumlah 17 orang pekerja. Tenaga kerja yang berumur 30-39 tahun berjumlah 9 orang pekerja. Tenaga kerja yang berumur 40-49 tahun berjumlah 24 orang pekerja. Tenaga kerja yang berumur 50-55 tahun berjumlah 10 orang pekerja.

- a. Laki – laki
  - 1) 19 – 29 : 17 orang
  - 2) 30 – 39 : -
  - 3) 40 – 49 : -

4) 50 – 55 : -

b. Perempuan

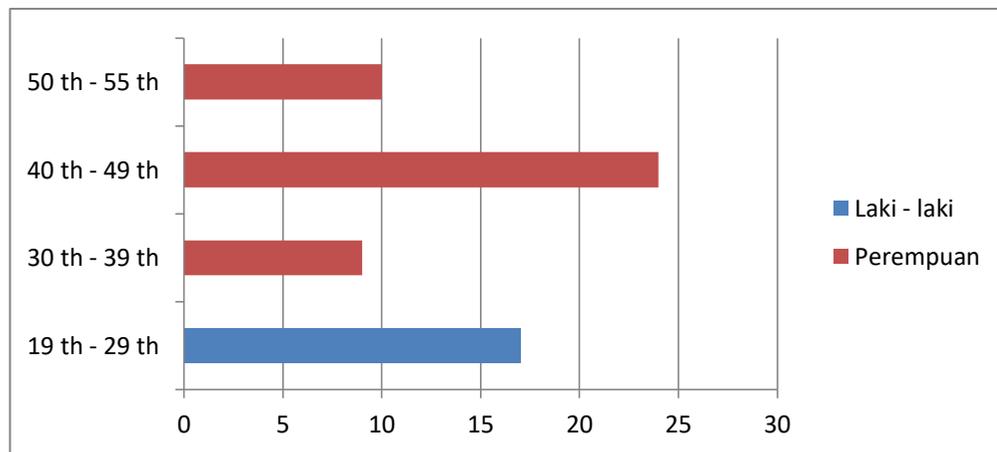
1) 19 – 29 : -

2) 30 – 39 : 9 orang

3) 40 – 49 : 24 orang

4) 50 – 55 : 10 orang

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 5. : *Bar Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

### 3. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status Pernikahan

Tenaga kerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan status pernikahan berbeda-beda. Mayoritas pekerja memiliki status pernikahan sudah menikah atau berkeluarga.

a. Laki – Laki : 17 orang

1) Belum menikah : 3 orang

2) Menikah : 14 orang

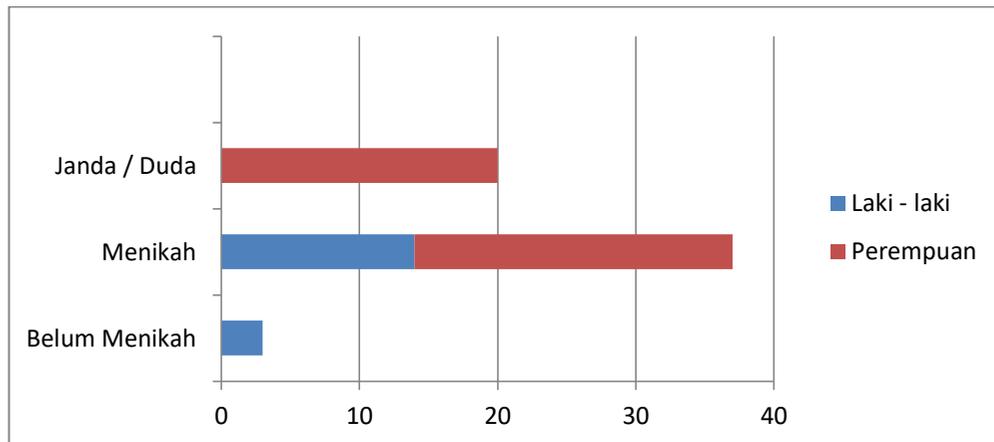
3) Duda : -

b. Perempuan : 43 orang

1) Belum menikah : -

2) Menikah : 23 orang

3) Janda : 20 orang



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 6. : *Bar Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status pernikahan

#### 4. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tenaga kerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak mayoritas mengenyam pendidikan terakhir hanya sampai di tingkat Sekolah Dasar. Karena rata-rata tenaga kerjanya berpendidikan rendah mereka jarang yang mempunyai keahlian di bidang lainnya selain bertani. Pendidikan terakhir tertinggi yang dicapai oleh tenaga kerja pabrik mie Tjap Tiga Anak hanya sampai dengan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama).

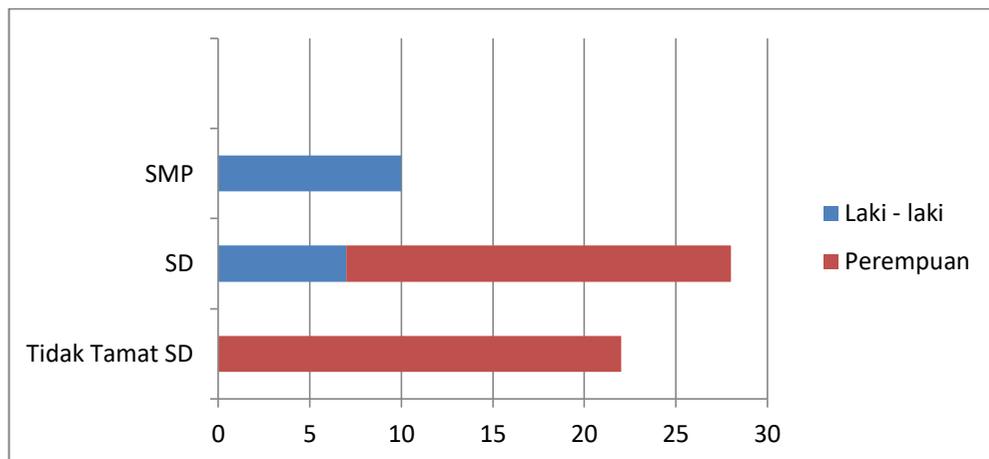
##### a. Laki – laki

- 1) Tidak tamat SD : -
- 2) SD : 7 orang
- 3) SMP : 10 orang

##### b. Perempuan

- 1) Tidak tamat SD : 22 orang
- 2) SD : 21 orang
- 3) SMP : -

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini :



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 7. : *Bar Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja yang dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja/tenaga kerja yang bekerja dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Wlahar Kulon. Penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Cara pengukuran TKK dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak dibagi dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Desa Wlahar Kulon kemudian dikalikan 100%. Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon dapat diketahui dari :

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja di Pabrik Mie Tjap Tiga Anak}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja di Desa Wlahar Kulon}} \times 100\%$$

Dimana jumlah pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016 yaitu sebanyak 60 orang. Sedangkan jumlah seluruh angkatan kerja pada tahun 2016 yang berada di Desa Wlahar Kulon sebanyak 895 orang.<sup>68</sup> Maka dapat dihitung sebagai berikut :

<sup>68</sup> Dokumen Desa Wlahar Kulon tahun 2016.

$$\text{TKK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja di Pabrik Mie Tjap Tiga Anak}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja di Desa Wlahar Kulon}} \times 100\%$$

$$\text{TKK} = \frac{60}{895} \times 100\% = 6,7\%$$

Jadi kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,7 %.

Jadi, berdasarkan Skala Kualitas Lingkungan (SKL) untuk TKK, kontribusi yang diberikan oleh pabrik mie Tjap Tiga Anak yaitu sebesar 6,7% masih tergolong dalam kategori sangat rendah.

Menurut BPS pada tahun 2016 penduduk 15 tahun keatas menurut lapangan pekerjaan Kecamatan Patikraja tahun 2016 di Desa Wlahar Kulon dalam bidang industri berjumlah 131 pekerja.<sup>69</sup>

Jika di pabrik mie Tjap Tiga Anak mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 60 orang pekerja di Desa Wlahar Kulon pada tahun 2016, maka :

$$= \frac{\text{Tenaga kerja di pabrik mie tjap tiga anak}}{\text{Jumlah tenaga kerja sektor industri Desa Wlahar Kulon tahun 2016}} \times 100\%$$

$$= \frac{60}{131} \times 100\% = 45.8\%$$

Pabrik mie Tjap Tiga Anak mampu menyumbang sebesar 45.8% penyerapan tenaga kerja dibidang industri di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja pada tahun 2016.

Jadi, kontribusi penyerapan tenaga kerja pada pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam bidang industri berdasarkan Skala Kualitas Lingkungan (SKL) untuk TKK tergolong dalam kategori sedang.

---

<sup>69</sup> BPS, *Kecamatan Patikraja Dalam Angka 2017*, (Jawa Tengah : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2107), Hlm.55.

## C. Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Para Pekerja Pabrik

### 1. Pendapatan dari Pabrik Mie Tjap Tiga Anak

Pendapatan pekerja dari pabrik mie Tjap Tiga Anak perhari pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 40.000 untuk pekerja perempuan yang terdiri dari upah harian sebesar Rp.31.000 dan uang transport sebesar Rp. 9.000 sementara untuk pekerja laki-laki pendapatan perhari sebesar Rp. 50.000 yang terdiri dari upah harian sebesar Rp. 41.000 dan uang transport sebesar Rp. 9.000. Besarnya pendapatan perbulan tergantung dari rajin atau tidaknya para pekerja berangkat karena upahnya bersifat harian. Sebagian besar pekerja dapat berangkat secara penuh dalam sebulan, karena mereka menggantungkan penghasilan dari bekerja di pabrik. Pendapatan dari hasil bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam satu bulan sebesar Rp. 1.200.000 – Rp. 1.500.000.

**Tabel 5.** Pendapatan dari Bekerja di pabrik Mie Tjap Tiga Anak selama 1 bulan

No	Pendapatan Pribadi / Hari (Upah Harian + Transport)	Pendapatan Pribadi / Bulan (30 Hari)	Jumlah Pekerja	Total Pendapatan	Persentase (%)
1	Rp50,000	Rp 1.500.000	17	Rp25,500,000	33 %
2	Rp40,000	Rp 1.200.000	43	Rp51,600,000	67 %
JUMLAH				Rp77,100,000	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas total pendapatan pekerja dari pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon selama 1 bulan sebesar Rp 1.200.000 yaitu sebanyak 43 orang pekerja. Total pendapatan pekerja pabrik selama 1 bulan yang terkecil sebesar Rp 1.200.000 dan total pendapatan pekerja pabrik selama 1 bulan terbesar sebesar Rp 1.500.000.

## 2. Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan keluarga baik pendapatan dari pabrik mie Tjap Tiga Anak dan pendapatan lain lain selama 1 bulan.

Tabel 6. Total Pendapatan Keluarga selama 1 bulan

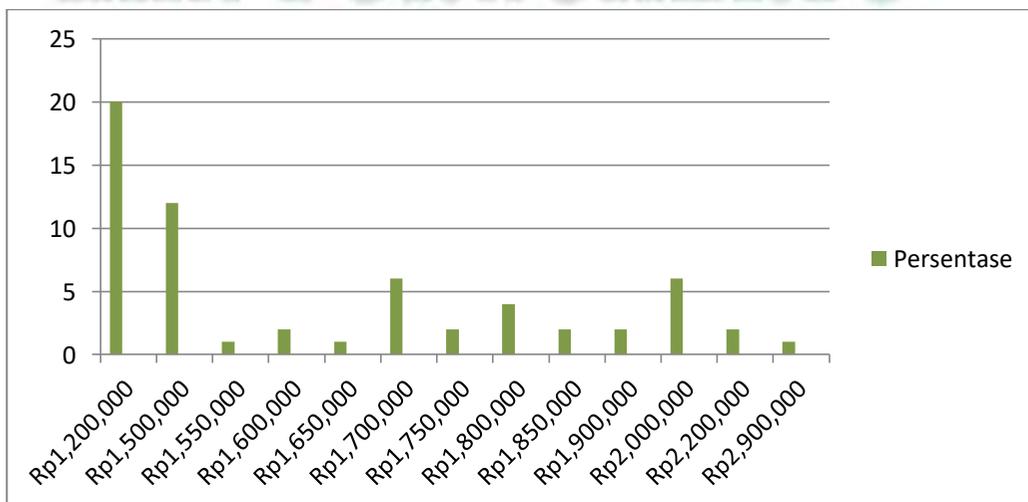
Pekerja	Pendapatan dari Pabrik	Pendapatan dari Luar	Total Pendapatan Keluarga	Persentase (%)	
				Pendapatan Dari Pabrik Mie	Pendapatan Dari Luar
1	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
2	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
3	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
4	Rp 1.500.000	Rp 400.000	Rp 1.900.000	79%	21%
5	Rp 1.500.000	Rp 500.000	Rp 2.000.000	75%	25%
6	Rp 1.500.000	Rp350,000	Rp 1.850.000	81%	19%
7	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
8	Rp 1.500.000	Rp 1.400.000	Rp 2.900.000	52%	48%
9	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
10	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
11	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
12	Rp 1.500.000	Rp 300.000	Rp 1.800.000	83%	17%
13	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
14	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
15	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
16	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
17	Rp 1.500.000	Rp0.00	Rp 1.500.000	100%	0%
18	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
19	Rp 1.200.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	75%	25%
20	Rp 1.200.000	Rp 1.000.000	Rp 2.200.000	55%	45%
21	Rp 1.200.000	Rp 550.000	Rp 1.750.000	69%	31%

Pekerja	Pendapatan dari Pabrik	Pendapatan dari Luar	Total Pendapatan Keluarga	Persentase (%)	
				Pendapatan Dari Pabrik Mie	Pendapatan Dari Luar
22	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
23	Rp 1.200.000	Rp 650.000	Rp 1.850.000	65%	35%
24	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
25	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
26	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 2.000.000	60%	40%
27	Rp 1.200.000	Rp 350.000	Rp 1.550.000	77%	23%
28	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
29	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
30	Rp 1.200.000	Rp 400.000	Rp 1.600.000	75%	25%
31	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
32	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
33	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
34	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
35	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 2.000.000	60%	40%
36	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 1.800.000	67%	33%
37	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
38	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
39	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
40	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 2.000.000	60%	40%
41	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
42	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
43	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
44	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
45	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
46	Rp 1.200.000	Rp 450.000	Rp 1.650.000	73%	27%
47	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%

Pekerja	Pendapatan dari Pabrik	Pendapatan dari Luar	Total Pendapatan Keluarga	Persentase (%)	
				Pendapatan Dari Pabrik Mie	Pendapatan Dari Luar
48	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
49	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
50	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
51	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 1.800.000	67%	33%
52	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
53	Rp 1.200.000	Rp 700.000	Rp 1.900.000	63%	37%
54	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
55	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 1.800.000	67%	33%
56	Rp 1.200.000	Rp 550.000	Rp 1.750.000	69%	31%
57	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 2.000.000	60%	40%
58	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 1.700.000	71%	29%
59	Rp 1.200.000	Rp0.00	Rp 1.200.000	100%	0%
60	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 2.000.000	60%	40%
Total	Rp 77.100.000	Rp 16.800.000	Rp 93.900.000	85%	15%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan keluarga pekerja pabrik selama 1 bulan yang terkecil sebesar Rp 1.200.000 dan pendapatan total keluarga terbesar Rp 2.900.000.



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 8. *Column Chart* Total Pendapatan Keluarga Perbulan

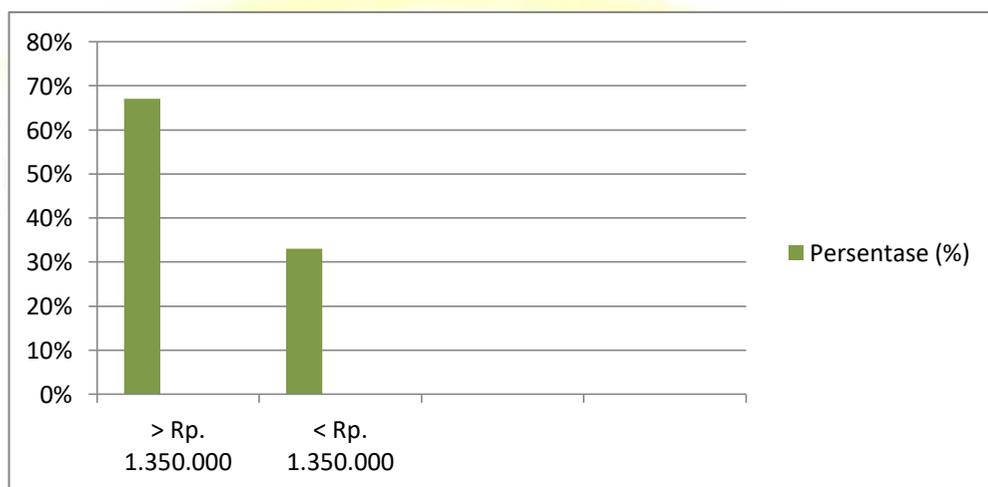
Berdasarkan PP Nomor 78 tentang pengupahan, Upah Minimal Kabupaten (UMK) Banyumas tahun 2016 resmi ditetapkan menjadi Rp 1.350.000.<sup>70</sup>

Sebagian pekerja yang memiliki total pendapatan keluarganya selama 1 bulan kurang dari Rp 1.350.000, yaitu sebanyak 20 orang pekerja atau sebesar (33%). Sedangkan pekerja dengan total pendapatan keluarga selama 1 bulan lebih dari Rp 1.350.000 sebanyak 40 orang pekerja atau sebesar (67%). Mayoritas total pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah di atas UMK kabupaten Banyumas pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.350.000.

Tabel 7. Total Pendapatan keluarga selama 1 bulan

No	Total Pendapatan Keluarga	Jumlah Pekerja	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp. 1.350.000	20	33 %
2	Lebih dari Rp. 1.350.000	40	67 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Sumber data : Diolah dari angket.

Gambar 9. *Column Chart* Total Pendapatan Keluarga

<sup>70</sup> <https://www.banyumaskab.go.id/read/18257/umk-banyumas-ditetapkan-rp-1350000#.W0gOGDkxW1s> (diakses pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 9:33)

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebagian besar pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah memiliki penghasilan yang layak atau sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah mengenai pengupahan yaitu diatas Rp. 1.350.000.

a. Total Pendapatan Keluarga Pekerja Pabrik Dilihat dari Umur

Tabel 8.Total Pendapatan Keluarga Dilihat dari Umur

Umur	Total Pendapatan Keluarga		Total
	Lebih dari Rp. 1.350.000	Kurang dari Rp. 1.350.000	
19-29 tahun	17	0	17
30-39 tahun	9	0	9
40-49 tahun	13	11	24
50-55 tahun	1	9	10
Total	40	20	60

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang berusia 19-29 tahun yang memiliki total pendapatan keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 17 orang pekerja dan tidak ada yang pendapatan total keluarganya kurang dari Rp. 1.350.000.

Pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang berusia 30-39 tahun yang memiliki total pendapatan keluarga selama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 9 orang pekerja dan tidak ada yang memiliki total pendapatan keluarganya kurang dari Rp. 1.350.000.

Pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang berusia 40-49 tahun yang memiliki total pendapatan keluarganya selama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 13 orang pekerja dan yang memiliki total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp. 1.350.000 sebanyak 11 orang pekerja.

Pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang berusia 50-55 tahun yang memiliki total pendapatan keluargaselama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 1 orang pekerja dan yang memiliki total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp. 1.350.000 sebanyak 9 orang pekerja.

Mayoritas pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang memilikitotal pendapatan keluarga berdasarkan umur diatas UMR pada tahun 2016 berada pada rentang usia 19-29 tahun.

b. Total Pendapatan Keluarga Pekerja Dilihat dari Status Pernikahan

Tabel 9.Total Pendapatan Keluarga dilihat dari Status Pernikahan

Status Pernikahan	Total Pendapatan Keluarga		Total
	Lebih dari Rp. 1.350.000	Kurang dari Rp. 1.350.000	
Belum Menikah	3	0	3
Menikah	37	0	37
Janda	0	20	20
Total	40	20	60

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang memiliki status pernikahan belum menikah dengan total pendapatan keluarga selama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 3 orang pekerja dan tidak terdapat pekerja yang memiliki total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp. 1.350.000.

Pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang memiliki status pernikahan menikah dengan total pendapatan keluarga selama 1 bulan lebih dari Rp. 1.350.000 sebanyak 37 orang pekerjadan tidak terdapat pekerja yang memiliki total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp. 1.350.000.

Pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak yang memiliki status pernikahan janda dengan total pendapatan keluarga selama 1 bulan kurang dari Rp.

1.350.000 sebanyak 20 orang pekerja dan tidak terdapat pekerja yang berstatus janda dengan total pendapatan keluarga selama 1 bulan yang lebih dari Rp. 1.350.000.

- c. Total Pendapatan Keluarga Pekerja Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Dilihat dari Pendidikan Terakhir.

Tabel 10. Total Pendapatan Keluarga Dilihat dari Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Total Pendapatan Keluarga		Total
	Lebih dari Rp. 1.350.000	Kurang dari Rp. 1.350.000	
Tidak Tamat SD	6	16	22
SD	24	4	28
SMP	10	0	10
Total	41	20	60

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD) yang memiliki total pendapatan keluarga lebih dari Rp 1.350.000 sebanyak 6 orang pekerja dan yang memiliki total pendapatan keluarga kurang dari Rp 1.350.000 sebanyak 16 orang pekerja.

Total pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak dengan tingkat pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) yang memiliki total pendapatan keluarga lebih dari Rp 1.350.000 sebanyak 24 orang pekerja dan yang memiliki total pendapatan keluarga sebanyak kurang dari Rp 1.350.000 sebanyak 4 orang pekerja.

Total pendapatan keluarga pekerja pabrik mie Tjap Tiga Anak dengan tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki total pendapatan keluarga lebih dari Rp 1.350.000 sebanyak 10 orang pekerja dan tidak terdapat pekerja yang memiliki total pendapatan keluarga dalam 1 bulan yang kurang dari Rp 1.350.000.

### 3. Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga di Desa Wlahar Kulon tahun 2016 dapat dihitung dari total pendapatan yang didapat dari pabrik mie Tjap Tiga Anak selama 1 bulan (60 orang pekerja) sebesar Rp 77.100.000 dan rata rata pendapatan dari pabrik mie Tjap Tiga Anak selama 1 bulan sebesar Rp 1.285.000.

$$\text{Rata-rata Pendapatan} = \frac{\text{Rp } 77.100.000}{60 \text{ pekerja}} = \text{Rp } 1.285.000$$

Sedangkan total pendapatan keluarga selama 1 bulan (60 orang pekerja) dihitung dari pendapatan pokok (dari pabrik mie Tjap Tiga Anak), dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 93.900.000 dan rata-rata total pendapatan keluarga selama 1 bulan sebesar Rp 1.565.000. Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga pekerja pabrik dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Pendapatan dari pabrik mie Tjap Tiga Anak}}{\text{Total Pendapatan Keluarga pekerja pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 77.100.000}{\text{Rp } 93.900.000} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Jadi, kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas sebesar 82%. Ini dapat diartikan bahwa, pendapatan dari bekerja dipabrik mie Tjap Tiga Anak ini memiliki kontribusi yang besar dalam pendapatan keluarga pekerja. Lebih dari 50% pendapatan rumah tangga pekerja ini berasal dari pendapatan mereka bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak. Sebagian besar pekerja pabrik merupakan tulang punggung keluarga yang menggantungkan pendapatan pokok keluarganya dari pabrik mie Tjap Tiga Anak. Ketergantungan pendapatan rumah tangga pekerja terhadap pabrik mie Tjap Tiga Anak ini sangat besar, sebab pabrik ini memberikan sumbangan pendapatan terbesar dalam pendapatan keluarga. Dengan pendapatan yang diterima dari pabrik mie Tjap Tiga Anak pekerja mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

#### D. Analisis Perspektif Ekonomi Islam

Usaha yang dilakukan oleh pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam, karena keberadaan pabrik mie Tjap Tiga Anak ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran. Tidak adanya pelanggaran syari'at dalam proses yang dilakukan. Penyerapan tenaga kerja pada pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan kewajiban-Nya.

Dengan bekerja, seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada orang lain. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.

Allah berfirman dalam Surat al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumu'ah:10).

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim jika disertai ketulusan niat baik maka akan bernilai ibadah. Pabrik mie Tjap Tiga Anak merupakan salah satu sarana bagi masyarakat Desa Wlahar Kulon yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan pabrik mie Tjap Tiga Anak ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran

di Desa Wlahar Kulon. Di samping itu keberadaan pabrik mie Tjap Tiga Anak juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu rumah tangga dan para janda menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan oleh pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah sejalan dengan syariat Islam. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga diterima setelah barang diserahkan. Pemasaran yang dilakukan sudah sesuai syariat Islam yaitu dengan tidak terdapat manipulasi pasar seperti yang terdapat pada Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011, terdapat 11 aktivitas atau transaksi terlarang yang telah dikelompokkan ke dalam 5 kategori : *tadlis*, *taghrir*, *ghisysy*, *najsy*, dan *ikhtikar*.<sup>71</sup>

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Sebagaimana ayat al-Quran yang mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti dalam surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan dunia”.

Usaha yang dilakukan oleh pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain

---

<sup>71</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*,...hlm.249.

seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

Firman Allah dalam surat AT-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فِي يَدَيْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Ayat diatas menyuruh kita untuk bekerja dengan benar dan bersungguh-sungguh karena Allah dan Rasul-Nya akan melihat pekerjaannya. Dan Allah memerintahkan kita untuk bekerja bukan meminta-minta, karena tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah. Orang yang malas bekerja, mereka lebih suka meminta-minta, sedangkan yang diminta merasakan bukan sedekah tapi dipaksa. Karena itu Allah benci kepada orang-orang yang berpangku tangan.

Dalam hal ini Islam memberikan pandangan lebih pada usaha ini yaitu dengan adanya pabrik mie Tjap Tiga Anak, banyak sekali masyarakat yang merasa terbantu perekonomiannya, baik itu para pekerjanya/karyawan dan pemilik pabrik itu sendiri. Mereka bekerja dan membuka peluang kerja yang semata untuk mencari rezeki dan memberi nafkah untuk keluarga. Bukan hanya keuntungan saja yang diperoleh namun pengusaha memiliki kepuasan tersendiri dengan usaha yang dijalankannya itu, selain membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, juga mengurangi angka pengangguran, dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat/pekerjanya, dan diharapkan kedepannya usaha ini dapat berkembang lebih baik dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Gunawan pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak , tanggal 4 Agustus 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Kontribusi Pabrik Mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016” sebagai berikut:

1. Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas sebesar 6,7%. Berdasarkan Skala Kualitas Lingkungan (SKL) untuk TKK, kontribusi yang diberikan oleh pabrik mie Tjap Tiga Anak yaitu sebesar 6,7% masih tergolong dalam kategori sangat rendah.
2. Kontribusi pabrik mie Tjap Tiga Anak terhadap pendapatan keluarga pekerja pabrik di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas adalah sebesar 82%. Ini dapat diartikan bahwa pendapatan dari bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak ini memiliki kontribusi yang besar dalam pendapatan keluarga pekerja. Lebih dari 50% pendapatan rumah tangga pekerja ini berasal dari pendapatan mereka bekerja di pabrik mie Tjap Tiga Anak. Sebagian besar pekerja pabrik merupakan tulang punggung keluarga yang menggantungkan pendapatan pokok keluarganya dari pabrik mie Tjap Tiga Anak.
3. Usaha yang dilakukan oleh pemilik pabrik mie Tjap Tiga Anak dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan keluarga pekerja pabrik merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at islam, karena keberadaan pabrik mie Tjap Tiga Anak ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran. Tidak adanya pelanggaran syari'at dalam proses yang dilakukan, penyerapan tenaga kerja pada pabrik mie Tjap Tiga Anak sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dan dengan adanya pabrik mie Tjap Tiga juga telah membantu perekonomian para pekerja pabrik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian "Kontribusi Pabrik mie Tjap Tiga Anak di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikraja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Tahun 2016" maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pabrik mie Tjap Tiga Anak hendaknya mempromosikan hasil produksi melalui internet atau mengikuti pameran-pameran kuliner agar dapat memperluas daerah pemasaran yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah penjualan.
2. Manajemen yang lebih baik lagi dalam pabrik mie Tjap Tiga Anak agar usaha lebih berkembang sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan keluarga lebih besar.
3. Pabrik mie Tjap Tiga Anak harus dikembangkan karena dapat membuka lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang jumlahnya lebih besar dan meningkatkan pendapatan.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi ke III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-4, Cetakan Ke-1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Benggolo, Arrie. *Tenaga Kerja Dan Pembangunan Pembahasan Mengenai Masalah Penyediaan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Di Indonesia*.
- BPS. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Agustus 2015*. Jawa Tengah : BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT INDEKS
- Dokumen Desa Wlahar Kulon tahun 2016.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ghufran, M. H. Kordi K. 2013. *Hak Asasi Manusia Tentang Kewarganegaraan, Pengusngsi, Keluarga, Anak, & Perempuan (Kompilasi Instrumen Ham Internasional & Nasional)*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Gilarso, T. 1992. *Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmarman A. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali Press.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Paulus Dan Made Kebar Sri Budhi. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Latumaerissa, Julius R.. 2015. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja dan Berusaha Di Pedesaan Edisi 1 Cetakan Ke-2*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 1 Cetakan Ke-2*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nirwono. 1992. *Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Papanek, Gustav F. 1987. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia, Anggota IKAPI.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Putong, Iskandar. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Simanjuntak, Prof. Dr. Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Simanjuntak, Prof. Dr. Payaman. 2011. *Manajemen Hubungan Industrial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subandi. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Christiani S. Timbulus, “Kontribusi Usaha Tani Salak Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Wilayah Pangu Kecamatan Ratahan Timur”, jurnal pada Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2015, dalam <http://download.portalgaruda.org> (diakses pada tanggal 7 September 2017 pukul 6:32:40).
- Rini Mulasari dan Yoyok Soesatyo, “Peranan Industri Kecil Jamur Tiram Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”, jurnal pada Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014, Dalam <http://jurnal.untad.ac.id> (diakses pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 8:44:47).
- Fauziah, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kota Palu Periode 2000-2013”.e-Jurnal Katalogis, Volume 3 nomor 1, pada Universitas Tadulako, 2015, dalam <http://www.neliti.com> (diakses pada tanggal, 7 September 2017 pukul 6:32:40).

<https://www.banyumaskab.go.id/read/18257/umk-banyumas-ditetapkan-rp-1350000#.W0gOGDkxW1s> (diakses pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 9:33)

<https://dokumen.tips/documents/analisis-tingkat-kesempatan-kerja-tkkdoc.html>,  
(diakses pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 16:21).

